

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit layanan di rumah sakit yang menangani pasien dengan kondisi kritis dan membutuhkan penanganan segera. Karakteristik pekerjaan di IGD menuntut perawat untuk bertindak cepat, tepat, dan memiliki kemampuan pengambilan keputusan dalam situasi darurat. Kondisi ini secara tidak langsung menyebabkan beban kerja perawat di ruang IGD tergolong tinggi, baik secara fisik, mental, maupun emosional (Wicaksono et al., 2023). Sedangkan kebutuhan akan pelayanan pasien yang bermutu dan optimal perawat tetap tinggi (Son *et al.*, 2022). Stres kerja adalah suatu kondisi tekanan fisik dan emosional yang muncul ketika tuntutan pekerjaan melebihi kemampuan, sumber daya, atau kebutuhan pribadi seseorang. Kondisi ini dapat memengaruhi emosi, pikiran, dan kesehatan fisik serta menurunkan kinerja dan produktivitas di tempat kerja.

Menurut data dari website resmi RSUD Jombang, merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang Tipe B Pendidikan. RSUD Jombang juga berfungsi sebagai rumah sakit rujukan regional daerah jawa timur bagian barat dan selatan. Kebanyakan pasien yang telah dirujuk dari fasilitas kesehatan tingkat 2, dimana dapat dikategorikan sebagai pasien yang cukup parah. IGD RSUD Jombang terbagi menjadi beberapa bagian ruangan yaitu ruangan triase (p1, p2, p3, kegawatan maternal, kegawatan neonatal), ruangan inveksi khusus, ruangan dekontaminasi pasien (pasien keracunan), ruang bersalin.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di IGD RSUD Jombang pada tahun 2024 didapatkan informasi bahwa beberapa perawat memiliki beberapa

gejala stres kerja yang meliputi gejala psikologis dan gejala fisiologis (Sulamdari, 2024). Gejala psikologis yang dirasakan antara lain merasa cemas, merasa mudah emosi, dalam kejenuhan melakukan pekerjaan yang sama, dan komunikasi yang kurang efektif. Gejala fisiologis yang mereka alami antara lain sakit kepala atau pusing, merasa jantung berdebar, merasa otot kaku setelah bekerja (Martyastuti et al., 2022). Hal-hal demikian terjadi karena banyaknya pasien yang harus mereka tangani (Sulamdari, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO, 2024), ketidakseimbangan antara jumlah perawat dan tuntutan kerja menjadi salah satu faktor penyebab tingginya tingkat kelelahan kerja (*burnout*) di kalangan tenaga kesehatan. Beban kerja yang tidak sesuai dengan kapasitas tenaga kerja dapat memengaruhi tingkat kepuasan kerja, kejadian kesalahan medis (*medication error*), hingga meningkatkan *turnover intention* di kalangan perawat (Gumelar et al., 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi beban kerja perawat meliputi jumlah pasien per *shift*, kompleksitas kasus, jam kerja lembur, ketidakcukupan tenaga, serta sistem manajemen rumah sakit yang kurang optimal. Dalam jangka panjang, kondisi ini bukan hanya merugikan perawat secara individu, namun juga mengancam kualitas layanan keperawatan dan keselamatan pasien (Fathu Rohman et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu maka stres pada perawat sangat perlu untuk diperhatikan, karena apabila seorang perawat mengalami stres yang tinggi akan berdampak pada kualitas pelayanan kepada pasien (Andrianti et al., 2021). Jika stress tidak dapat diantisipasi dengan baik dan benar maka akan berakibat pada ketidakmampuan seseorang berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, baik lingkungan pekerjaan maupun diluar lingkungan pekerjaan (Aprilia, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di RSUD Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi beban kerja perawat.
2. Mengidentifikasi stres kerja pada perawat.
3. Menganalisis hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dapat membantu mengembangkan metode pembelajaran atau penerapan baru dan memperkaya khasanah penelitian secara umum dapat dikembangkan dengan penelitian lanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi perawat terkait beban kerja dan stres kerja perawat. Dengan demikian, mahasiswa dan pembaca akan dapat mempertimbangkan faktor-faktor ini dengan lebih baik.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian (Dewanti *et al.*, 2022) dengan judul *“The Relationship between Work Shifts and Work Environment with Nurse Fatigue in the Emergency Department”*. Variabel

independen : Shift Kerja dan Lingkungan Kerja dan variabel dependen : Perawat Kelelahan. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dan desain studi *cross-sectional*. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa shift kerja memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap kelelahan kerja. Sementara itu, terdapat hubungan sedang antara lingkungan kerja dengan kelelahan kerja. Dan yang menjadi perbedaan adalah penelitian terdahulu dilakukan di RS Amelia Bengkulu sedangkan penelitian kedepan melakukan penelitian di RSUD Jombang, pada penelitian terdahulu menggunakan kuisioner *IFRC* sedangkan penelitian kedepan menggunakan kuisioner *NASA – TLX*, pada variabel independen penelitian sebelumnya fokus variabel independen Shift kerja sedangkan penelitian selanjutnya lebih berfokus pada Beban Kerja.

2. Penelitian (Sunarti *et al.*, 2021) dengan judul “Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Ruang Rawat Inap”. Variabel independen: Beban Kerja dan variabel dependen: Stres Kerja Pada Perawat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat pelaksana di ruang rawat inap. Dan yang menjadi perbedaan adalah penelitian terdahulu dengan penelitian kedepannya adalah penelitian sebelumnya dilakukan di Ruang Rawat Inap sedangkan penelitian selanjutnya dilakukan di Ruang IGD yang mana tentu saja beban kerja yang ada di Ruang IGD lebih tinggi, pada penelitian terdahulu jumlah sampelnya 33 perawat sedangkan penelitian kedepan jumlah sampelnya 36 perawat.